

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN
APENDISITIS PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG JAGANGARA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WEEKAROU KABUPATEN SUMBA BARAT**

Ambros Busa Paso¹, Yohanes Dion², Aysanti Y. Paulus³,

¹ Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa

² Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

³ Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Email: ambroskenshin@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang *appendisitis* adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Penyebab terjadinya apendisitis dapat terjadi karena adanya makanan keras yang masuk ke dalam usus buntu dan tidak bisa keluar lagi. **Tujuan Penelitian** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan apendisitis pada Masyarakat di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekaraou Kabupaten Sumba Barat. **Metode Penelitian** yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. **Sampel** dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil Penelitian** menunjukkan $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan apendisitis dan $p \text{ value} = 0,301 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan apendisitis di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat. Diharapkan tenaga lebih mengoptimalkan edukasi kesehatan tentang penyakit apendisitis.

Kata kunci: Apendisitis, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyatakan angka kematian akibat apendisitis di dunia adalah 0,2-0,8%. Kasus apendisitis pada tahun 2016 sebanyak 65.755 orang dan pada tahun 2017 jumlah pasien apendisitis sebanyak 75.601 orang dan pada tahun 2018 menempati urutan ke 4 terbanyak di Indonesia dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 (Depkes RI, 2018). Pengambilan data awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak tanggal 27 Januari 2020 didapatkan data angka kejadian apendisitis dari bulan Januari-juni 2019 menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 234 kasus apendisitis yang diikuti penyakit malaria vivax sebanyak 162 kasus dan malaria falciparum sebanyak 148 kasus. Angka kejadian apendisitis dari tahun ketahun mengalami peningkatan, pada tahun 2017 jumlah kasus sebanyak 293, tahun 2018 jumlah kasus sebanyak 480, dan tahun 2019 jumlah kasus bertambah sebanyak 540 kasus. Data yang didapatkan menyatakan kasus apendisitis terbanyak untuk puskesmas kota adalah Puskesmas Weekarou dibandingkan dengan Puskesmas Pueri dengan angka kejadian sebanyak 35 kasus dan rata-rata berusia 20 tahun keatas, dari data Puskesmas yang didapatkan masalah apendisitis terbanyak berlokasi di Kampung Jagangara Kabupaten Sumba Barat.

Appendisitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Penyebab terjadinya apendisitis dapat terjadi karena adanya makanan keras yang masuk ke dalam usus buntu dan tidak bisa keluar lagi. Setelah isi usus tercemar dan usus meradang timbulah kuman-kuman yang dapat memperparah keadaan tadi (Saydam Gozali, 2011). Insiden apendisitis akut paling sering terjadi pada remaja dan dewasa muda, selain itu apendisitis bisa menyebabkan peradangan. Peradangan apendiks diawali oleh proses obtruksi dalam lumen, obtruksi disebabkan hiperplasi limfoid sub mukosa, feses yang mengeras, benda asing, parasit kumpulan reaksi imunitas meningkat seiring bertambahnya usia sampai masa remaja menjelang dewasa. Pasien yang mengalami peradangan apendisitis ini akan

merasakan nyeri di perut kanan bagian bawah (Librianty, 2015). Untuk mengatasi masalah usus buntu (apendisitis) dapat dilakukan dengan pencegahan primer dan pencegahan sekunder (Setiati, 2015).

Kurangnya pengetahuan berdampak pada perilaku yang salah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah usus buntu (apendisitis). Peran pengetahuan dalam diri seseorang salah satunya membuat orang tersebut yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan orang yang tadinya sudah tahu menjadi lebih tahu dengan adanya pengetahuan. Pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah maka akan diikuti dengan perubahan sikap. Pengetahuan baru pada individu tersebut akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap individu terhadap objek yang diketahuinya itu. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang dimana didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Nilam, 2013).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit-penyakit terutama penyakit apendisitis (usus buntu) agar mereka bisa melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap penyakit apendisitis. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Apendisitis Pada Masyarakat di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekaraou Kabupaten Sumba Barat”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berifat observasional deskriptif dengan pendekatan survey menggunakan rancangan *cross-sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat bersamaan (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah

pengetahuan remaja dan sikap remaja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan pencegahan dengan masalah apendisitis. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat yang berusia 20 tahun keatas dengan jumlah 109 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive sampling*” yang dimana suatu teknik penetapan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data bifariat menggunakan uji statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
22-25 tahun	9	10%
26-35 tahun	27	31%
36-45 tahun	35	41%
46-55 tahun	11	13%
56-64 tahun	4	5%
Total	86	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia, didapatkan responden terbanyak pada umur 36-45 tahun sebanyak 35 orang (41%) dan paling sedikit umur 56-64 tahun sebanyak 4 orang (5%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	49	57%
Perempuan	37	37%
Total	86	100 %

Tabel 2 di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 49 orang (57%) dan paling sedikit adalah perempuan sebanyak 37 orang (37%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	28	33%
IRT	26	29%
Wiraswasta	21	24%
PNS	12	14%
Total	86	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan responden terbanyak adalah petani sebanyak 28 orang (33%) dan paling sedikit PNS sebanyak 12 orang (14%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	9	10%
SMP	25	29%
SMA/SMK	36	42%
D3	3	3%
S1	13	15%
Total	86	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir, didapatkan responden terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 36 orang (42%)

dan paling sedikit D3 sebanyak 3 orang (3%).

1. Data Khusus

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan Masyarakat di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	41%
Cukup	29	34%
Kurang	22	26%
Total	86	100%

Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor pengetahuan antara lain responden dengan pengetahuan yang memiliki kategori baik sebanyak 35 orang (41%), dan memiliki kategori kurang sebanyak 22 orang (26%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	39%
Cukup	24	28%
Kurang	28	33%
Total	86	100%

Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Sikap Masyarakat di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat yang memiliki kategori sikap baik sebanyak 34 orang (39%) dan sikap remaja yang memiliki kategori kurang sebanyak 28 orang (33%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial Remaja Di SMA Negeri 6 Kupang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	42%
Cukup	22	26%
Kurang	28	28%
Total	86	100%

Tabel 7 di atas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan tindakan pencegahan masyarakat di kampung jagangara wilayah kerja puskesmas weekarou kabupaten sumba barat, tindakan pencegahan baik sebanyak 36 orang (42%) dan tindakan pencegahan kurang baik sebanyak 28 orang (28%).

4) Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Apendisitis pada Masyarakat di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

Tabel 8 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Apendisitis pada Masyarakat di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

		Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol								p value
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	Total	
Pengetahuan	Baik	17	49%	14	40%	4	11%	35	100%	0,003
	Cukup	12	40%	6	21%	11	38%	29	100%	
	Kurang	7	32%	2	9%	13	59%	22	100%	
	Total							86		

Tabel 8 di atas, menunjukkan presentasi responden dengan pengetahuan baik yang dikategorikan memiliki tindakan pencegahan baik yaitu 49%, pengetahuan baik dengan kategori tindakan pencegahan cukup yaitu 40% dan kategori baik dengan tindakan pencegahan kurang baik yaitu 38% dan untuk pengetahuan kurang baik dengan kategori tindakan pencegahan baik yaitu 32%, pengetahuan kurang dengan kategori pencegahan cukup baik yaitu 9% dan pengetahuan kurang dengan kategori tindakan pencegahan kurang baik 59%. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan

apendisitis di Kampung Jagangara Wilayahh Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti bahwa kebanyakan masyarakat di Kampung Jagangara memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan pencegahan apendisitis, dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kampung Jagangara tidak ada masalah dengan pengetahuan tentang apendisitis dan masyarakat di Kampung Jagangara tahu apa itu apendisitis. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmojo, 2014).

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Ayudhya, ddk (2014) yang meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan DBD pada Masyarakat di Kelurahan Malalayang I Kota Manado sebesar 96%. Namun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nur Anisa, dkk (2016) dengan judul hubungan dan sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada remaja putri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dengan hasil penelitian tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan dengan nilai p value = 0,540

- 5) Hubungan Sikap dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang
- Tabel 9 Analisis Hubungan Sikap Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang.

		Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol								p value
Sikap	Baik	18	53 %	Cukup Baik	9	26%	Kurang	7	21%	
	Cukup	8	33 %		5	21%		11	46%	0,301
	Kurang	10	36 %		8	29%		10	36%	
	Total									
								86		

Tabel 9 di atas, menunjukan prentasi responden dengan sikap baik yang

dikategorikan memiliki tindakan pencegahan baik yaitu 53%, sikap baik dengan kategori tindakan pencegahan cukup yaitu 26% dan sikap baik dengan kategori tindakan pencegahan kurang yaitu 21% kemudian untuk presentasi sikap cukup baik dengan kategori tindakan pencegahan baik yaitu 33%, sikap cukup baik dengan kategori tindakan pencegahan cukup yaitu 21%, sikap cukup dengan kategori tindakan pencegahan kurang baik yaitu 46% dan untuk sikap kurang baik dengan kategori tindakan pencegahan baik yaitu 36%, sikap kurang dengan kategori tindakan pencegahan cukup baik yaitu 29% dan sikap kurang dengan kategori tindakan pencegahan kurang baik 36%.

Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai p = 0,301 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan apendisitis di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat

Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah maka akan diikuti dengan perubahan sikap. Pengetahuan baru pada individu tersebut akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap individu terhadap objek yang diketahuinya itu (Nilam, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Masyarakat di Kampung Jagangara menunjukkan bahwa sikap masyarakat baik dalam tindakan pencegahan apendisitis. Data yang didapatkan peneliti menunjukan bahwa dikarenakan pengetahuan masyarakat di Kampung Jagangara baik, hal tersebut yang mengakibatkan sikap dari masyarakat ikut baik pula dikarenakan pengetahuan masyarakat baik.

Peneliti sebelumnya Manafe, dkk (2014) dengan judul hubungan antara pengetahuan, sikap, peran guru, media informasi (internet) dan peran teman sebaya dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 4 Manado mendapat hasil tidak terdapat adanya hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan dengan nilai p value= 0,213. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ganesh, dkk (2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap

dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada wanita usia di Kelurahan Jati dengan hasil penelitian adanya hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan dengan nilai p value = 0,001

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin dan Salmawati, 2017. *Faktor Kejadian Apendisitis di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu*
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif/article/view/8344>
- Aleq Sander, 2011. *Bagaimana Seharusnya Dokter Umum dan Perawat Dapat Mengenali Tanda dan Gejala Lebih Dini Penyakit Apendisitis*
<https://www.neliti.com/id/publication/s/255798> diakses tanggal 21 Juni 2020
- Brunner & Suddarth (2014). (Ed.8, No.10, Vol.1,2), *sistem pencernaan pada manusia*
<https://yenicahyaningrum.wordpress.com/> diakses tanggal 21 Juni 2020
- Brunner, Suddarth. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Jakarta: EGC.
- DeJong, W., 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi I*. Jakarta : EGC Departemen Bedah UGM Apendik. Available From
<http://www.bedahugm.net/tag/appendix>
- Depkes. Kemenkes No. 128/ 2016-2017. *Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Jitowiyuno, 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Tridasa Printe
- Kusharto, C. 2010. *Serat Makanan dan Peranannya Bagi Kesehatan*. (Ed.5, Vol.1,2, No.13) *Jurnal Gizi dan Pangan*, November Didapatkan dari:
<https://www.foodnutrisys.com/> diakses tanggal 21 Juni 2020
- Librianty, Karina Okta (2015) *Rancangan Formulis Rekam Medis Gawat Darurat Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta
- Maryan, Siti. (2014). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Maulana, (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmojo S (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rhineka Cipta
- Nuzulul, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah Edisi 8 volume 1*. Jakarta Penerbit Buku Kedokteran: EGC
- Nilam Prariani, (2015) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Apendisitis di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2013*
<http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/381/1/SKRIPSI221-1704134027.pdf> diakses tanggal 21 Juni 2020
- Nursalam. (2013). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Pieter 2015. *Buku Ajaran Keperawatan Medical Bedah, penyakit dalam edisi 3 Jilid 1* Jakarta: EGC.
- R Tsamsuhidajat & Wim De jong, 2010, *At a Glance Ilmu Bedah Edisi 3* Jakarta, Erlangga.
- Rahayuningsih & Dermawan, 2010. *Segi Praktis Ilmu Bedah Untuk Pemula*, 147, Jakarta, Binarupa Aksara.

- Sjamsuhidajat, R. dan De Jong W. 2015. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidayat & Jong. 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroh Ardjo
- Sjamsuhidajat & de jong. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S. C & Brenda G. Bare, 2014, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth's* Edisi 10, Jakarta, EGC.
- Sjamsuhidajat & De Jong 2011, *Penatalaksanaan Bedah Umum di RS*, Jakarta, EGC.
- Saydam Gozali, 2011, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach Seventh Edition*, America, The McGraw-Hill Companies.
- Weni Kristinasari, 2015. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Neonatal* edisi 1 YBP-SP, Jakarta
- Williams & Wilkins. 2011. *Nursing : Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Jakarta : PT. Indeks.
- Wawan dan Dewi (2010). *Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta